

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang. Dengan kata lain investasi adalah penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. Dalam aktivitas investasi terdapat dua unsur yang selalu melekat, yaitu hasil (*Return*) dan risiko (*risk*). Hubungan kedua unsur tersebut selalu berbanding lurus, semakin besar risiko investasi maka semakin besar pula peluang mendapatkan hasil yang tinggi, demikian pula apabila risiko investasinya kecil maka hasil yang didapatkan pun rendah.¹

Investasi pada saat ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai kemampuan finansial yang mapan atau dapat dikatakan sebagai seseorang yang mempunyai kelebihan harta. Akan tetapi, pada saat ini investasi tidak hanya digunakan oleh masyarakat lapisan atas saja, masyarakat menengahpun sudah banyak yang melakukan investasi. Hal ini bertujuan meningkatkan aset yang dimiliki guna untuk kesejahteraan hidup yang akan datang. Salah satu instrumen dari investasi yang dapat dijadikan alternatif investasi untuk kebutuhan jangka panjang adalah saham syariah.

¹ Yoyok Prasetyo, Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm. 13.

Tugas seorang investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan ketentuan syariah pada saham syariah harus mengetahui kondisi dan prospek perusahaan yang akan dibeli sahamnya. Investasi dalam Islam tidak hanya mengejar keuntungan semata, akan tetapi mempunyai prinsip yang sangat diutamakan, yaitu prinsip kehalalan dan prinsip *mashlahah*. Prinsip kehalalan ini mengharuskan untuk menghindari investasi yang mengandung unsur kecurangan (*Tadlis*).

Selain prinsip kehalalan, prinsip yang ditekankan dalam investasi adalah *maslahah*. *Maslahah* merupakan segala hal yang memberikan manfaat kepada pribadi, keluarga serta lingkungannya. Investasi yang dilakukan harus memberikan dampak sosial dan lingkungan yang positif bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Prinsip *maslahah* ini merupakan hal yang esensial dalam bermuamalat.

² Penggunaan kedua prinsip ini juga digunakan untuk menghindari adanya *gharar* yang besar dalam transaksi pembelian saham tersebut sangatlah dianjurkan. Untuk menghindari adanya *gharar* yang besar, maka selayaknya setiap investor muslim melakukan analisa, baik analisa fundamental maupun teknikal. ³

Analisa fundamental merupakan analisa yang memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor – faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa mendatang, serta menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Faktor faktor tersebut diantaranya adalah penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan deviden, dan sebagainya. Karena tidak sedikitnya faktor yang mempengaruhi harga

² Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.67.

³ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.67.

saham syariah, maka dilakukan tahapan dalam melakukan analisis fundamental tersebut, diantaranya adalah tahapan menganalisis perusahaan.

Dalam menganalisis suatu perusahaan yang harus calon investor ketahui adalah bagaimana kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Oleh karenanya, calon investor haruslah menganalisis laporan keuangan untuk mendapatkan laporan yang lebih rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan keadaan keuangan perusahaan dalam periode dan waktu tertentu. Analisa laporan keuangan (*financial ratio analysis*) merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai macam akun (*sccounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan

Tujuan utama investor berinvestasi pada saham adalah mendapatkan pendapatan (*Return*) baik berupa dividen maupun capital gain atau selisih harga jual dengan harga beli saham. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham dipasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*Return*). Para investor menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *Return* yang diharapkan, baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham, maupun dengan manfaat sarana yang diberikan oleh para analisis pasar modal. Dengan begitu akan menjadi tolak ukur tersendiri terhadap investor yang akan menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Dalam investasi, pasar modal berperan sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah yang menjual saham, obligasi dan lain sebagainya. Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi

sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern suatu negara. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan.⁴

Pasar modal dapat dibagi kedalam dua bagian, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pengertian secara umum mengenai pasar modal adalah sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisir, termasuk didalamnya adalah bank-bank dan semua lembaga perantara di bidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa pada perantara pedagang efek. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal konvensional adalah tempat perdagangan atau jual beli saham-saham, obligasi-obligasi serta surat berharga lainnya dengan pihak yang memiliki kelebihan dana serta pihak yang mempunyai kekurangan dana. Struktur pasar modal di Indonesia secara khusus diatur dalam Undang-undang No. 8 / 1995 tentang Pasar Modal Indonesia, selanjutnya diubah dengan Undang-undang nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁵

⁴ Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2014), hlm 87.

⁵ Erina Sri Sugita “*Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Kasus di PT. United Tractors Tbk. periode 2009 – 2018)*” pada skripsi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung, hlm.3, diakses pada 06 Juli 2020 pukul 11.36 WIB.

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang, seperti riba, perjudian, spekulasi dan lain-lain. Sehingga pasar modal yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah atau hukum sesuai dengan hukum Islam. Penggunaan istilah prinsip syariah pasar modal, karena secara hakiki prinsip umum yang diterapkan di pasar modal dan bursa efek sudah sejalan dengan prinsip syariah. Dalam prinsip syariah ini diperlukan penekanan akan aspek kehalalan; halal dari objeknya, halal cara perolehannya dan halal cara penggunaannya.⁶

Bagi perusahaan sendiri, fungsi dari pasar modal adalah sebagai sumber dana jangka panjang untuk penambahan dana, akan tetapi terkendala dalam rasio utang. Karena disini terjadi suatu pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang menerima dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pada tingkat rasio utang tertentu, biasanya modal atau dana yang bersumber dari perbankan tidak akan lagi diberikan pinjaman. Oleh karenanya, salah satu alternatif perusahaan adalah menjual saham kepada publik, sehingga perusahaan masih bisa mendapatkan dana untuk melakukan ekspansinya.

Sedangkan fungsi pasar modal bagi pihak yang mempunyai kelebihan dana dapat dijadikan sebagai tempat penyimpanan atau penempatan dana dengan mendapatkan tingkat keuntungan yang lebih menarik. Selain itu, penempatan dana

⁶ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017), hlm.20.

dalam pasar modal juga menjadi alternatif penempatan dengan risiko yang dapat di *manage*.⁷

Salah satu instrumen pasar modal yang banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham merupakan bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau bukti kepemilikan atas suatu perusahaan.⁸ Perusahaan terbuka (*go public*) adalah perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan-perusahaan *go public* terdiri dari berbagai jenis perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan bidang usahanya masing-masing kedalam berbagai sektor. Masing-masing sektor perusahaan yang listing di BEI mempunyai harga saham yang berbeda-beda, sehingga tingkat *Return* yang dihasilkan juga berbeda. *Return* adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi.⁹

Perusahaan dengan *Return* saham yang baik adalah yang mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya baik modal maupun aset untuk keberlangsungan operasional perusahaan secara efisien guna terus meningkatkan profitabilitasnya. Salah satu yang dapat dilihat dalam hal ini adalah modal kerja bersih perusahaan yang tepat proporsinya. Pengukuran terhadap modal kerja perusahaan guna membiayai operasionalnya bisa menggunakan rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yang memberikan gambaran tersedianya modal kerja bersih dari total aset perusahaan tersebut. Modal kerja amat penting karena berperan sebagai landasan

⁷ Yoyok Prasetyo, *Hukum Investasi & Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV. Mitra Syariah Indonesia (MINA), 2017),. Hlm.21

⁸Hendy M Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 27.

⁹ Jogiyanto H.M, *Teori Portofolio dan Analisa Investasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2007), HLM. 69.

awal perusahaan dalam menghasilkan laba.¹⁰ Dengan modal kerja yang besar maka kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh akan meningkat dan ini mengakibatkan laba yang diperoleh juga meningkat.¹¹ Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan return saham dikarenakan efisiensi dari selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar.¹²

Profitabilitas yang dihasilkan dari kegiatan perusahaan bisa dilihat melalui perhitungan rasio *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Ketertarikan investor terhadap NPM yang tinggi pada akan mendorong permintaan atas saham tersebut meningkat, sehingga harga sahamnya akan ikut naik. Semakin besar Net Profit Margin, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.¹³

Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi sales ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian

¹⁰ Soediyono Reksoprayitno, *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*, (Yogyakarta : Liberty, 1991), hlm. 125.

¹¹ Reksoprayitno, Soediyono. 1991. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*. Yogyakarta : Liberty.

¹² Winindya Aprilia, Rodhiyah, Widiartanto *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Jasa Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

¹³ Indra Bastian dan Suhardjono, *Akuntansi Perbankan, Buku 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 299.

keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Nilai NPM semakin meningkat berarti kinerja perusahaan semakin baik serta keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan semakin meningkat.¹⁴

Working Capital to Total Asset dan *Net Porfit Margin* memberikan pengaruh terhadap *Return* saham perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah PT. Aneka Tambang Tbk dengan laporan keuangan dari tahun 2010-2020 yang diteliti. Sebagai korporasi plat merah sektor pertambangan di Indonesia, setiap tahunnya perusahaan dengan kode emiten ANTM ini menghasilkan kinerja yang cukup baik. Berikut adalah data *Working Capital to Total Asset*, *Net Porfit Margin*, dan *Return Saham* PT. Aneka Tambang Tbk.

Tabel 1.1
Working Capital to Total Asset, Net Porfit Margin, dan Return Saham
PT. Aneka Tambang Tbk.Periode 2010-2020

Tahun	Working Capital To Total Asset		Net Profit Margin		Return Saham	
2010	0,45		19		0,11	
2011	0,54	↑	19	↓	-0,34	↓
2012	0,23	↓	29	↑	-0,22	↑
2013	0,15	↓	4	↓	-0,2	↓
2014	0,11	↓	-8	↓	0,05	↑
2015	0,23	↑	-14	↓	-0,67	↓
2016	0,21	↓	0,7	↑	1,53	↑
2017	0,11	↓	1	↑	-0,3	↓
2018	0,09	↓	3	↑	0,22	↑
2019	0,08	↑	0,6	↓	0,1	↓
2020	0,05	↓	4,2	↑	1,3	↑

Sumber: www.antam.com Laporan Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk. 2010-2019

¹⁴ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, (Yogyakarta :BPFE, 2001) hlm. 39.

Pada tabel diatas menunjukkan kenaikan *Working Capital To Total Asset* pada tahun 2011 dari kumlah sebelumnya sebesar 0,45 menjadi 0,54 dengan total kenaikan sebesar 0,09%. Di tahun yang sama *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dengan jumlah perbandingan jumlah penurunan sebesar 0,001 sehingga terjadi penetapan jumlah sebesar 19. *Return Saham* menurun di tahun 2011 sebesar 0,45% dari jumlah nilai pada taun sebelumnya sebesar 0,11% menjadi -0,34%. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahawa pada tahun 2011 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara parsial X1 yaitu variabel *Working Capital Turn Over* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

Tahun 2012 *Working Capital To Total Asset* terjadi penurunan dari jumlah sebelumnya sebesar 0,54 menjadi 0,23 dengan total penurunan sebesar 0,31%. Sementara *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 10 dari jumlah awal 19 menjadi 29. dan *Return Saham* mengalami peningkatan sebesar 0,13 dari jumlah nilai tahun sebelumnya sebesar -0,34 menjadi -0,21. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahawa pada tahun 2012 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara parsial X1 yaitu variabel *Working Capital Turn Over* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

Penurunan *Working Capital To Total Asset* terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,08% dari jumlah sebelunya 0,23 menjadi 0,15. *Net Profit Margin* di tahun 2013 mengalami penurunan sebanyak 25 dari jumlah awal 29 menjadi 4. dan *Return*

Saham mengalami kenaikan sebesar 0,01 dari jumlah nilai tahun sebelumnya sebesar -0,21 menjadi -0,2. Dengan nilai dari semua variabel mengalami penurunan, maka pada tahun 2013 jika melihat pada data dan variabel yang ada maka PT. Aneka Tambang Tbk dalam keadaan normal.

Tahun 2014 kembali mengalami penurunan pada *Working Capital To Total Asset* sebesar 0,04 dengan nilai awal sebesar 0,15 menjadi 0,11 dan *Net Profit Margin* juga ikut menurun sebesar 12 dari jumlah awal 4 menjadi -8. Pada tahun 2014 *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 0,25 dari jumlah nilai tahun sebelumnya sebesar -0,2 menjadi 0,05. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara simultan yaitu variabel *Working Capital To Total Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

Working Capital To Total Asset mengalami naik pada tahun 2015 sebesar 0,12%, dari jumlah awal 0,11 menjadi 0,23 dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 6 dari jumlah awal -8 menjadi -14. Penurunan juga terjadi pada *Return Saham* di tahun 2015 sebesar 0,72% dari jumlah nilai di tahun sebelumnya sebesar 0,05% menjadi -0,67%. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara parsial X1 yaitu variabel *Working Capital Turn Over* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

Data tahun 2016 menunjukkan *Working Capital To Total Asset* menurun sebesar 0,02% dari jumlah nilai 0,23 menjadi 0,21. *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 14,7 dari jumlah nilai awal sebesar -14 menjadi 0,7. Pada tahun 2016 kenaikan juga diikuti *Return Saham* sebesar 2,2% dari jumlah awal nilai di tahun sebelumnya sebesar -0,67% menjadi 1,53%. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara parsial X1 yaitu variabel *Working Capital Turn Over* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

Tahun 2017 *Working Capital To Total Asset* mengalami penurunan sebesar 0,10 dari jumlah awal 0,21 menjadi 0,11 dan *Net Profit Margin* kembali mengalami kenaikan sebesar 0,3 dari jumlah awal bernilai 0,7 menjadi 1 dilihat dari tahun sebelumnya. Pada tahun yang sama, *Return Saham* menurun sebesar 1,83% dari jumlah nilai tahun sebelumnya sejumlah 1,53% menjadi -0,3%. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara parsial X2 yaitu variabel *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

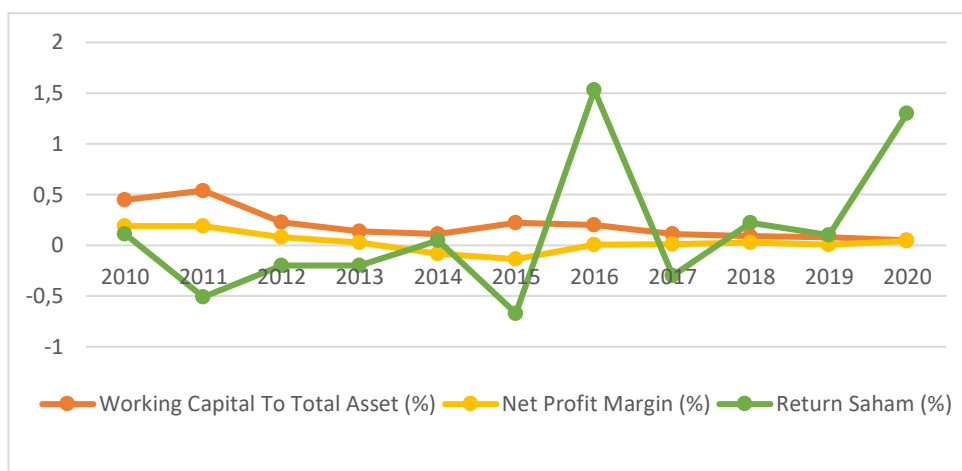
Penurunan *Working Capital To Total Asset* terjadi tahun 2018 sebesar 0,02% dari jumlah awal 0,11 menjadi 0,09. *Net Profit Margin* terus naik sebesar 2 kenaikan dari tahun sebelumnya bernilai 1 menjadi 3. Sementara *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 0,52% dari jumlah nilai tahun sebelumnya sebesar -0,3% menjadi 0,22%. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada

tahun 2018 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara parsial X1 yaitu variabel *Working Capital Turn Over* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

Pada tahun 2019, *Working Capital To Total Asset* kembali mengalami penurunan sebesar 0,01% dari jumlah awal 0,09 menjadi 0,08. Penurunan terjadi pada *Net Profit Margin* sebesar 1,4 dari jumlah sebelumnya sebesar 3 menjadi 0,06. *Return Saham* mengalami penurunan sebesar 0,12% dari jumlah nilai tahun sebelumnya sebesar 0,22% menjadi 0,1%. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara parsial X1 yaitu variabel *Working Capital Turn Over* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

Terakhir pada tahun 2020 *Working Capital To Total Asset* mengalami penurunan sebesar 0,03 dari jumlah awal 0,08 menjadi 0,05. Sementara itu *Net Profit Margin* meningkat sebesar 3,6 dari jumlah nilai tahun sebelumnya sebesar 0,6 menjadi 4,2. Begitu juga terjadi pada *Return Saham* yang mengalami kenaikan sebesar 1,2% dari jumlah nilai tahun sebelumnya sebesar 0,1% menjadi 1,3%. Melihat pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2020 PT. Aneka tambang Tbk mengalami permasalahan secara parsial X1 yaitu variabel *Working Capital Turn Over* terhadap *Return Saham* karena adanya ketidaksesuaian teori dan perhitungan laporan keuangan yang nilai seharusnya adalah berbanding lurus.

Berikut grafik yang disajikan untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada *Working Capital To Total Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Return Saham* PT. Aneka Tambang Tbk periode 2010-2020:



Grafik 1.1
Working Capital to Total Asset, Net Porfit Margin, dan Return Saham PT. Aneka Tambang Tbk. Periode 2010-2020

Tampak dari grafik diatas menunjukkan pergerakan variatif dari *Working Capital To Total Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Return Saham*. *Working Capital To Total Asset* mengalami peningkatan pada tahun 2011. Namun, penurunan terjadi di tahun 2012 dan setelahnya cukup stabil meski mengalami sedikit penurunan. Tingkat *Net Profit Margin* PT. Aneka Tambang Tbk, cenderung menurun bahkan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2015. Kecenderungan menurun juga terjadi pada *Return Saham* dari tahun 2010 hingga tahun 2015. Pada tahun 2016 *Return Saham* meningkat drastis, tetapi kembali turun drastis pula pada tahun 2017. Pada tahun 2018 kembali naik pada angka normal meski pada 2019 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan namun kenaikan kembali terjadi pada tahun 2020

Pemaparan yang telah dilakukan menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***Pengaruh Working Capital To Total Asset dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT. Aneka Tambang Tbk Periode 2010-2020).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Latar belakang diatas menjadi dasar bagi peneliti dalam menganalisis pengaruh *Working Capital To Total Asset* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh *Working Capital To Total Asset* secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk?
2. Berapa besar pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk?
3. Berapa besar pengaruh *Working Capital To Total Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Working Capital To Total Asset* secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk;

2. Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk;
3. Mengetahui pengaruh *Working Capital To Total Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap *Return Saham* pada PT. Aneka Tambang Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Working Capital To Total Asset, Net Profit Margin* dan *Return Saham*;
 - b. Mengembangkan konsep dan teori tentang *Working Capital To Total Asset, Net Profit Margin* dan *Return Saham*;
 - c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Working Capital To Total Asset, Net Profit Margin* dan *Return Saham*;
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
 - b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;

- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

